

## **BAB III**

### **MASYARAKAT MODERN**

#### **A. Pengertian Islam dan Modernitas**

##### 1. Pengertian Islam

Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berpedoman pada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Islam merupakan sebuah sistem hidup yang melahirkan berbagai aturan untuk kebaikan manusia. Hal ini tidak mungkin terbantahkan, sebab konsepsi islam berasal dari Allah Sang Pencipta manusia itu sendiri. Allah lebih tahu tentang hakekat manusia melebihi manusia itu sendiri. Tak ada satu pun ayat yang menyatakan bahwa Allah berbuat dzalim terhadap manusia, kecuali manusia itu sendiri yang mendzalimi dirinya sendiri.

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia baik,

beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju. bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan kegiatan dakwah. Karena masuknya islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang keberadaannya dan menyeru penganutnya kepada kebahagiaan hakiki di dunia dan di akhirat.

Sebagai agama terakhir yang membawa nusi abadi, islam Udad pernah mengenal masa lalu, masa kini dan masa depan. (*ul Islam sohlihun likulli zaman waalmakan*) baik dan buruk dalam islam bukanlah kata-kata subjektif dan relatif, tergantung pada waktu dan tempat tetapi merupakan kebenaran mutlak, abadi dan transendent (di luar kesanggupan manusia). karenanya islam mampu menembus realitas budaya tanpa harus merusaknya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> KH A Mustofa Bisri, *Pesantren, Nalar dan Tradisi* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2015), p.12.

Bersamaan terjadinya pergeseran paradigma masyarakat yang terus berkembang dan berubah. di mana persinggungan antar tradisi dan sistem sudah tidak dapat dihindari, maka tradisi pesantren tidak mungkin untuk terus bertahan dengan cara dan sistem lama yang sudah tidak relevan. Pembaharuan dan inofasi harus menjadi pilihan bijak yang tak terhindari, suka atau tidak suka, sebab kenyataan adalah bahasa lain dari jiwa sejarah yang tidak di paksa.

Dalam islam terdapat dua kelompok ajaran, kelompok pertama, ajaran dasar, yaitu yang terdapat dalam Al-Our'an dan hadis mutawattir sebagai dua sumber ajaran islam. Al-Our'an mengandung 6236 ayat. Dari ayat-ayat itu menurut para ulama hanya 500 ayat yang mengandung ajaran mengenai keduniaan dan keakhiratan manusia. Selebihnya merupakan bagian terbesar mengandung penjelasan tentang para nabi, rasul, kitab-kitab, berbagai umat terdahulu, dan ajaran moral. Kelompok kedua yaitu ajaran yang bukan dasar bersifat relatif, nisbi (terlihat), bisa berubah dan tidak resmi dipandang suci. sakral dan mengikat atau disebut ijtihad. Pada

sisi lain, dilihat dari kenyataan adanya ayat-ayat yang menjelaskan perlunya perubahan dan perbaikan serta adanya ayat-ayat yang zhany *al-dalalah* yang memerlukan penafsiran. Sementara penafsiran bersifat dinamis dan mengalami perubahan, maka sebenarnya kitab suci Al-Our'an sendirilah yang mengisyaratkan pentingnya modernisasi. Pada saat yang sama Al-Our'an harus tetap menjadi darah dan daging modernisasi.

## 2. Pengertian modernitas

Modernisasi dalam Bahasa Indonesia adalah “Pembaruan”, berasal dari kata “Baru” atau “Baru” yang bermakna sesuatu yang tidak pernah ada, tidak pernah terlihat, tidak pernah diketahui atau didengar. Bentuk kata kerja “Baru” atau “Baru” adalah “Pembaruan”, yang berarti proses menjadi “Baru”, “Mengulang sekali lagi”, atau “Memulai lagi” dan “Mengganti dengan yang baru” di dalam tradisi ilmu Tauhid, ilmu primer islam, “Baru” dikenal sebagai salah satu ungkapan untuk menyebut sifat alam atau makhluk yang senantiasa berubah-ubah, lawan dari sifat yang

ada bagi Allah, Oadim dan Bago. Jadi secara semantik kata “Baru” sebetulnya sangat erat kaitannya dengan kondisi yang selalu berubah-ubah.<sup>2</sup>

Modernitas menghadapkan kita pada hal-hal yang bersifat positif dan negatif sekaligus. Aspek positifnya terutama pada segi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. temuan-temuan yang disumbangkan dari kedua bidang itu tentu sangat berguna bagi kepentingan kemanusiaan jika diarahkan dengan baik. Dalam kaitannya dengan penafsiran Our'an, temuan-temuan tersebut membantu ulama untuk memberi penjelasan yang lebih memuaskan. Misalnya, kemajuan di bidang kedokteran akan sangat membantu untuk memahami ungkapan Our'an yang berkaitan dengan penciptaan manusia, seperti penggunaan kata 'alag. Dengan demikian, mufasir dituntut untuk mempelajari dan mengambil keuntungan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melakukan analisis yang lebih memuaskan. Upaya itu bisa dilakukan sendiri-sendiri dan bisa secara

---

<sup>2</sup> Syahrin harahap, *islam dan modernitas* (Jakarta: prenadamedia group, 2015), p. 70-74.

bersama-sama mengingat bidang kehidupan itu sangat luas sedangkan kemampuan manusia sangat terbatas.<sup>3</sup>

Post modernisme adalah salah satu isu yang terkait dengan umat islam yang paling banyak dibicarakan ketidak jelasannya. Akan tetapi, meskipun istilah ini diliputi ketidakjelasan, selalu banyak orang yang cenderung ingin membicarakannya. Tampak bahwa kecenderungan pada ketidakjelasan tersebut merupakan salah satu ciri post modernisme.

Ruang lingkup post modernisme yang pertama, post modernisme membuat hubungan antara bidang-bidang (antropologi, sastra dan falsafat) semakin dekat satu sama lain dibanding sebelumnya. Kedua, gerakan ini merupakan jenis relativisme yang hidup pada masa kita. Ketiga, post modernisme merupakan sejenis hysteria subjektivitas dan merupakan penolakan terhadap fakta objektif.

Ciri-ciri post modernisme diantaranya yaitu:

1. Hilangnya kepercayaan terhadap proyek modernitas

---

<sup>3</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Dimensi Kehidupan dalam perspektif Islam* (Jakarta pt. pustaka litera antarnusa, 2002), p. 174-175

2. Post modernisasi adalah era media dan supremasi kultur tulis
3. Post modernisme terkait erat dengan *revivalisme etnoreligious* atau *fundamentalisme*
4. Walaupun ia sebagai gerakan antagonis terhadap tren modern, sebelumnya kontinuitas dengan masalah merupakan ciri kuat post modernisme.
5. Karena sebagian besar penduduk (dunia maju) menempati wilayah perkotaan maka metropolis menjadi sentral post modernisme.
6. Terdapat elemen kelas didalamnya, artinya post modernisme pada esensinya meskipun tidak khusus adalah sebagai gejala kelas menengah.
7. Post modernisme memberikan peluang, jika bukunya mendorong penjajahan wacana, eklektisme (memilih yang terbaik dari berbagai sumber) yang berlebihan, dan pencampuran berbagai citra.

8. Ide tentang kesederhanaan bahasa sering terlewatkan ahli post modernisme, meskipun mereka mengklaim dapat menjangkaunya.<sup>4</sup>

Globalisasi sejalan paralel atau sejajar dengan proses industrialisasi dan modernisasi di berbagai negara. Teknologi informasi dan sistem perdagangan dunia adalah di antara faktor-faktor yang memberikan kontribusi bagi percepatan globalisasi diberbagai tempat. Efek globalisasi dan modernisasi terhadap masyarakat tidaklah seragam karena ditentukan juga oleh tipe masyarakat. Pada dasarnya terdapat dua tipe masyarakat, yaitu masyarakat tradisional yang mengalami proses modernisasi relatif rendah dan masyarakat modern yang mengalami tingkat modernisasi yang tinggi.<sup>5</sup>

Globalisasi meniscayakan terjadinya perubahan di segala aspek kehidupan, termasuk perubahan

---

<sup>4</sup> Syahrin Harahap, *islam dan modernitas*, ... p. 201-202.

<sup>5</sup> H. Muhtarom H.M, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta' pustaka pelajar, 2005). p 268



orientasi, persepsi, dan tingkat selektifitas masyarakat Indonesia terhadap pendidikan. Apabila semasa orde baru pembangunan lebih diarahkan pada penyerataan pendidikan yang berimplikasi pada tidak terimbangnya peningkatan kuantitas oleh kualitas. maka globalisasi memaksa Indonesia untuk merubah Orientasi pendidikannya menuju pendidikan yang berorientasikan kualitas, kompetensi, dan skill. Artinya, yang terpenting ke depan bukan lagi memberantas buta huruf. Lebih dari itu, membekali manusia terdidik agar dapat ikut berpartisipasi dalam persaingan global juga harus dikedepankan. Berkenaan dengan ini, standar mutu yang berkembang di masyarakat adalah tingkat keberhasilan lulusan sebuah lembaga pendidikan dalam mengikuti kompetisi pasar global.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> HM Amin Hsedari, DKK, *Masa depan pesantren dalam tantangan modernisasi dan tantangan kompleksitas global, ...* P 194.

## **B. Ruang Lingkup Pondok Pesantren salafi dan tantangan di tengah persaingan pondok pesantren modern**

Berbicara tentang pondok pesantren inilah Definisi pondok pesantren yang dikutip dari buku karangan Madrodja, menurut Abdullah Syukri Zarkasyi mengutip kata Imam Zarkhasyi dalam Gontor Pembaharuan pendidikan pesantren bahwa lembaga pesantren berasal dari Pulau Jawa yang merujuk pada sebuah lembaga pengajaran keagamaan. Istilah pondok sebenarnya berasal dari Bahasa Arab yaitu funduk yang artinya hotel atau asrama. Adapun istilah pesantren mengandung arti tempat menumpang para santri. Karena keduanya merujuk pada satu | pengertian yang sama. Karenanya kedua istilah ini justru sering dipakai | secara bersama-sama menjadi pondok pesantren. Misalnya Pondok Pesantren Darussalam di Gontor, Pondok Pesantren Darul Muttagin di Bogor, Pondok Pesantren Darul Falah di Bogor, Pondok Pesantren Assalam di Solo dan masih banyak lagi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Mad Rodja Sukarta & Ahmad Sastra , *Kepemimpinan Organisasi Pesantren*, Cetakan Pertama (Bogor: Darul Muttagien, 2010) p.30.

Definisi pesantren salafi yang dikutip dari buku karangan Madrodja Sukarta, Abdullah Syukri Zarkasyi lebih lanjut mengatakan | bahwa tumbuhnya pesantren berawal dari keberadaan seorang Alim yang tinggal di suatu daerah yang kemudian berdatangan santri-santri untuk belajar kepadanya. Lama-kelamaan rumah "Alim itu tidak mampu menampung banyak santri yang terus bertambah. Dari situlah muncul ide untuk membangun sebuah pondokan yang didirikan di sekitar rumah kyai tersebut. Dari sini lah cikal bakal pondok pesantren muncul.

Sama halnya dengan sejarah berdirinya pondok pesantren yang ada di Kota Serang yaitu salah satunya adalah pondok pesantren Nurul Abroar. di sini menggambarkan proses sejarah yang hampir sama. Kemudian dengan adanya pondok pesantren yang semakin banyak dan hampir setiap daerah-daerah terdapat pondok pesantren, maka semakin jelas bahwa belajar keagamaan sangat diutamakan.

Ruang lingkup pondok pesantren Nurul Abroar yang pada dasarnya adalah salafi maka dalam metode pengajaran atau cara menyampaikan ilmu yang diajarkan oleh ustadznya yaitu dengan cara tradisional, dengan mengkaji kitab-kitab klasik yang banyak orang menyebutnya dengan kitab kuning atau kitab gundul. Selain itu juga diajarkan figih. ilmu alat atau sering disebut dengan istilah nahwu sorof dan ilmu tasawuf.

Dalam konteks pendidikan islam tradisional, pondok pesantren salaf yang tetap menggunakan paradigma spiritualitas. intelektualitas dan moralitas (islam, iman dan ihsan) dalam menjalankan sistem pendidikannya bisa dikategorikan sebagai manifestasi dari cita-cita pendidikan islam yang sebenarnya. Karena meskipun pada saat sekarang.posisinya semakin termarjinal (terpinggirkan) sebagai gugusan sistem pendidikan islam yang kurang begitu diminati masyarakat, namun pesantren salaf justru merupakan satu sisi faktual yang betul-betul menyadari pentingnya kearifan tradisional islam tersebut, dimana problematika yang tengah dihadapi sistem pendidikan modern jawabannya justru tersedia di pondok pesantren salaf. Sebab

dengan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pendekatan etis, pesantren salaf secara tidak langsung telah mampu mengatasi jerat demoralisasi dan menciptakan kebebasan internal bagi jiwa anak didik yang saat ini. Hal itu justru tengah menjadi masalah serius dalam sistem pendidikan modern. Dengan melekatkan dasar kebijakan pendidikan islam yang lebih arif, pesantren salaf merupakan salah satu jalan keluar yang sederhana dan paling bersahaja untuk merentas keterpurukan dan ambiguitas yang terjadi dalam sistem pendidikan islam modern.<sup>8</sup>

a. Pondok Pesantren

Modern Istilah pondok pesantren modern pertama kali diperkenalkan oleh Pondok Modern Gontor. Istilah Modern dalam istilah Gontor berkonotasi pada nilai-nilai kemodernan yang positif seperti disiplin, rapi, tepat waktu, kerja keras. Termasuk nilai modern yang bersitat fisik yang tergambar dalam cara berpakaian santri Gontor dengan simbol dasi, jas, dan penampilan rambut laki-laki yang ukurannya pendek ala

---

<sup>8</sup> KH. A. Mustofa Bisri. *Pesantren. Nalar dan Tradisi*. ...p.80.

militer sebagai ciri khas pesantren modern. Namun demikian, beberapa unsur yang menjadi ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut:

1. Penekanan pada Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam percakapannya.
2. Menggunakan buku-buku yang memiliki literature Bahasa Arab kontemporer bukan kitab klasik atau kitab kuning.
3. Memiliki pendidikan atau sekolah formal di bawah kurikulum Diknas atau Kemenag dari mulai sekolah dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan dan bandongan.

b. Pondok Pesantren Salafi

Pesanten Salafi adalah bentuk asli dari lembaga pesantren. Sejak pertama kali didirikan oleh Wali Songo, format pendidikan pesantren adalah bersistem salaf. Kata salaf berasal dari bahasa Arab "*Salaf*". Dari akar kata yang sama, ada beberapa makna dari kata "salaf" yang

berbedabeda. Harap dibedakan antara pesantren salaf sebagai sebuah sistem beridentikan dengan aliran Salafi Wahabi.

Ciri khas Pesantren Salafi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Santri lebih hormat dan santun kepada Kyai, ustad, dan seniornya
2. Apabila santri melanggar aturan. maka sanksi yang diberikan berupa hukuman yang mendidik seperti menghafal kitab yang telah dipelajarinya.
3. Pakaian yang digunakan santri sehari-hari lebih sederhana dan masih tradisional misalnya memakai sarung atau sampung.
4. Banyak mengkaji kitab-kitab klasik atau kitab kuning
5. Para santri salafi rutinitas kegiatannya mingguan membaca tahlil pada tiap malam Jum'at. peringatan Maulid Nabi atau melakukan pembacaan kitab-kitab maulid. peringatan Isra' Mi'raj. dan semacamnya.
6. Sistem penerimaan santri tanpa seleksi. Setiap santri yang masuk langsung diterima. Sedangkan penempatan kelas

sesuai dengan kemampuan dasar ilmu agama yang dimiliki sebelumnya.

Adapun Persaingan antara pesantren salafi dan pesantren modern. Dalam menanggapi gagasan ini, tampak kalangan pesantren terbelah menjadi dua, yaitu pro dan kontra. Adanya kontroversi ini mungkin lebih disebabkan pada perbedaan pendapat mereka tentang bagaimana sikap pesantren dalam menghadapi era globalisasi. Mereka yang pro mengatakan bahwa modernisasi pesantren akan memberi angin segar bagi pesantren. Mereka menganggap bahwa banyak sisi positif yang akan diperoleh dengan modernisasi pendidikan di pesantren.

#### 1. Pesantren modern

Sebagai bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan di era globalisasi. Hal ini mutlak harus dilakukan agar pesantren tetap eksis. Pesantren modern lebih mudah menerima dan mengikuti perkembangan di era modernisasi karena selain di samping mengikuti



zaman. pesantren modern juga biasanya lebih fleksible tidak kaku dengan keberadaan hal yang baru.

Menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai fasilitas yang lebih mutakhir seperti fasilitas internet sudah digunakan dan untuk lebih mempermudah aktifitas seperti halnya dalam segi pendataan para santri. Selain itu, pesantren modern juga menggunakan internet untuk melakukan pendaftaran para santri, registrasi para santri, dan hal-hal yang bersifat administratif. Semua pendataan yang dilakukan pihak pesantren menggunakan internet, membuat pihak pesantren lebih efisien dalam melakukan pendataan para santri.

Dari segi belajar para santri tidak hanya mempelajari kitab-kitab klasik melainkan para santri pun mempelajari ilmu umum seperti pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Dan tidak tertinggaljuga para santri mendapatkan fasilitas seperti, laboratorium computer, laboratorium biologi, laboratorium bahasa dan ada juga ekstrakurikuler seperti paskibra, pramuka,

memanah dan masih banyak lagi, sehingga para santri lebih mudah dalam mengembangkan bakat dan hobi yang dimilikinya.<sup>9</sup>

Namun para santri tetap tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti ponsel, laptop dan alat komunikasi yang lainnya yang bersifat media atau telekomunikasi, walaupun pesantren tidak menolak globalisasi, namun pihak pesantren tetap memberikan aturan kepada para santri untuk tidak diperbolehkan membawanya.

## 2. Pesantren salafi

Dalam aktifitas keseharian santri memang dari pihak pondok pesantren tidak begitu menolak adanya modernisasi dan kemajuankemajuan teknologi yang semakin canggih dari waktu ke waktu, namun dalam pendidikan pondok pesantren ini ada batasan dan aturan agar para santri tidak menyalahgunakan teknologi yang berdampak negatif.

---

<sup>9</sup> Hasuri, pengurus pondok pesantren modern diwawancarai oleh Ahmad Robithul Hikam di rumahnya pada Rabu, 17 Oktober 2018 pukul 21.00 WIB.

Pondok pesantren salafi lebih mengedepankan kesederhanaan dalam berpenampilan, sikap sopan santun yang tinggi sehingga begitu patut terhadap ustadz-ustadznya. Meski dalam hal pendidikan umum tidak begitu fokus diajarkan kepada para santri, bahkan hanya mengenal pendidikan umum secara mendasar saja, tidak ada kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan beberapa fasilitas yang tidak memadai, tidak adanya laboratorium dan sebagainya, para santri lebih fokus pada ilmu keagamaan yang diajarkan kyainya.

### **C. Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Masyarakat Kota Serang**

Semakin berkembangnya teknologi dan semakin cepatnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat melalui media sosial maupun informasi-informasi lainnya dengan berbagai macam dampak positif maupun negatif dari modernisasi, maka keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah kota sebagai salah satu cara untuk mengontrol dampak dari teknologi tersebut.

seperti mudahnya masyarakat mendapatkan pemahaman-pemahaman baru yang sifatnya kurang mendidik. Maka dari itu selain pengetahuan dari pondok pesantren yang mengajarkan bagaimana memilih dan memilah informasi yang kurang tepat dengan cara meminimalisir dampak negatifnya. Sedangkan dari segi budaya yang sudah tidak terkendali akibat pengaruh negara lain yang sifatnya tidak sesuai dengan ajaran islam, maka inilah peran pondok pesantren yang dijadikan sebagai tolak ukur masyarakat sekitar untuk menyaring setiap budaya asing yang masuk ke wilayah masyarakat khususnya masyarakat Kota Serang. Di sisi lain. pesantren ini juga tidak menolak begitu saja adanya budaya baru yang masuk didalamnya. Seperti cara berpakaian atau fashion yang ditiru dari kebudayaan negara lain oleh masyarakat.

Keberadaan pondok pesantren Nurul Abroar adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana memperoleh pengetahuan dengan didasarkan oleh rujukan dari sumber hukum islam yaitu Al-Our'an dan Hadits, tetapi meskipun pondok ini notabene salafi. namun untuk memperoleh

pengetahuan tidak buta dari teknologi. Para santri diajarkan bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan tidak berlebihan seperti halnya menggunakan media sosial yang secara terbuka dan tidak menyalahgunakannya.

Bersamaan terjadinya pergeseran paradigma masyarakat yang terus berkembang dan berubah, di mana persinggungan antar tradisi dan sistem sudah tidak dapat dihindari, maka tradisi pesantren tidak mungkin untuk terus bertahan dengan cara dan sistem lama yang sudah tidak relevan. Pembaharuan dan inovasi harus menjadi pilihan bijak yang tak terhindari, suka atau tidak suka, sebab kenyataan adalah bahasa lain dari jiwa sejarah yang tidak dipaksa.<sup>10</sup>

Kritik terhadap sistem pendidikan pondok pesantren tradisional tertuju pada sistem pengajaran yang mengkondisikan santri pasif, lantaran santri hanya menerima apa yang diajarkan oleh kyai atau ustadz. Ia kurang memberikan peluang kreatif pada santri. Demikian pula pondok pesantren tradisional yang memperlakukan cara belajar dengan menekankan hafalan

---

<sup>10</sup> Baddrut Tamam, *Pesantren Nalar Dan Tradisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), p.19

terkesan tidak menyiapkan santri untuk hidup di dunia pengetahuan yang cepat berubah dan meluas yang tidak mengembangkan kognisi santri.<sup>11</sup>

Dampak dan pengaruh modernisasi sangat cepat sekali diterima di masyarakat khususnya di Kota Serang. Masyarakat harus jeli dalam memilih informasi dan kemajuan yang mengakibatkan pergeseran tradisi dan budaya yang ada di Kota Serang. Untuk mengantisipasi hal demikian tanpa menolak adanya pengaruh modernisasi harus juga didasari dengan pengetahuan agama yang lebih.

---

<sup>11</sup> H.Muhtarom H.M. *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi*,... p. 266